

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi existing persampahan di Kota Jambi saat ini menunjukkan, belum optimalnya pengelolaan sampah oleh masyarakat, serta rendahnya pengelolaan sampah di tingkat sumber, masih lemahnya pemasaran produk 3R, serta tingkat pengurangan sampah dan peningkatan kebersihan lingkungan yang harus di tingkatkan, memperluas pelayanan dan sosialisai persampahan yang ada di masyarakat .
2. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Jambi, terdapat faktor dengan kategori tertinggi yaitu sudah terlaksana dengan baik peraturan-peraturan yang mengatur persampahan Kota Jambi, serta kelembagaan pengelola bank sampah yang mendukung.
3. Strategi yang dapat diterapkan di Kota Jambi agar pengelolaan sampah lebih optimal adalah strategi progresif yaitu melakukan peningkatan kelembagaan dan kompetensi sdm, melakukan peningkatan dalam hal menjadikan sampah sebagai sumber ekonomi, dan mengelola bank sampah secara lebih baik, melakukan peningkatan kerjasama lintas sektordalam hal pengembangan bank sampah, pengurangan sampah mulai dari sumber dengan mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah dan menyediakan data informasi tentang pengelolaan sampah yang mudah diakses oleh masyarakat seperti melalui sosial media, website, iklan televisi, papan pengumuman, dll.

5.2 Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan melihat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Jambi, penyusunan model/rancangan pengelolaan sampah yang baik, serta pembuatan sistem pengelolaan sampah secara terintegrasi berbasis website.
2. Fluktuasi harga produk daur ulang dapat diatasi dengan pembangunan bank sampah induk yang membawahi bank sampah unit. Bank sampah induk adalah penentu harga dan bank sampah unit tidak perlu menjual sampahnya ke pengepul karena bank sampah induk yang akan melakukan penjemputan sampah ke bank sampah unit.

3. Kesulitan pemasaran produk daur ulang dapat diatasi dengan mewajibkan pemakaian produk daur ulang terutama di kalangan instansi pemerintah sendiri ataupun di perusahaan-perusahaan, seperti pemakaian kertas daur ulang, kompos untuk tanaman perkantoran, map, tempat tisu, hiasan- hiasan yang berbahan baku plastik ataupun kertas bekas, dan lain-lain.
4. Rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dapat diatasi dengan mengadakan sosialisasi dan kampanye mengenai dampak dan bahaya sampah serta menyelenggarakan pelatihan pengelolaan sampah dengan bank sampah.